

STRATEGI PEMBELAJARAN *EACH ONE TEACH ONE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Received: 2022-12-16 | Revised: 2023-01-15 | Accepted: 2023-01-25

Abstract

Oleh:
Hariyanto *¹
Arfandi ²

* Author's Email Correspondence:
hariyantolppm@gmail.com

¹⁻² Universitas Ibrahimy,
Situbondo

The less varied learning model that has been applied by teachers in the field of study does not provide the widest possible opportunity for students to be active. Although the teacher has tried to make improvements, student learning outcomes are still relatively low. This study aims to describe the implementation of each one teach one learning strategy in the PAIBP material thabarab class VII at SMP Negeri 3 Situbondo and report the student learning outcomes increase through the implementation of each one teach one learning strategy in PAIBP lessons on thabarab material in class VII at SMP Negeri 3 Situbondo. This research method used classroom action research with various kinds of data collection, namely observation, interviews and documentation. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded as follows: (1) The application of learning strategies for each thabarab PAIBP subject for class VII SMP Negeri 3 Situbondo for the 2021-2022 academic year was very effective, (2) There was an increase in student learning outcomes by 19% from 75% cycle I became 94% of cycle II PAIBP subjects through the implementation of each one teaching one learning strategy in class VII material at SMP Negeri 3 Situbondo in the 2021-2022 academic year.

Keywords: *Learning Strategy, Student Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam upaya menumbuhkan individu yang menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran agama, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, anak harus mendapatkan pendidikan agama Islam sejak dini. PAI harus menjadi tolak ukur untuk mengembangkan moral bangsa dan membentuk kepribadian dan karakter siswa.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama yang menjadi landasan, benteng, dan arah bagi peserta didik dan umat manusia dalam mengarungi kehidupan yang sangat canggih. manusia dapat menjadi manusia yang bertakwa dan produktif dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter ditambahkan ke dalam kurikulum 2013. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam di pemuda Indonesia.²

¹Dhea Abdul Majid, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Berbasis Blended Learning," *Al-Tarbiyah Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 109.

² Henry Alexis Rudolf Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Rineka Cipta, 2000), 98.

Upaya sadar, terarah, sistematis, dan terarah untuk mengubah perilaku atau sikap sesuai dengan ajaran Islam dikenal dengan pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter (PAIBP). Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah upaya membina dan membina peserta didik agar mereka selalu dapat memahami ajaran Islam secara utuh. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebelumnya. Tujuan tersebut kemudian harus dihayati, sehingga pada akhirnya Islam dapat menjadi *way of life*.³

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang disengaja oleh pendidik untuk membimbing peserta didik secara metodis dan praktis agar menghasilkan individu yang taat pada ajaran agama. karena indoktrinasinya sebagai sarana pembinaan moralitas dan pengembangan pribadi-pribadi mulia bagi kehidupan pribadi, sosial, dan bernegara.⁴

Pendidikan agama Islam diyakini masih belum membentuk kepribadian peserta didik. Hal ini disebabkan pendidikan agama lebih menitikberatkan pada aspek kognitif untuk mengembangkan kesadaran nilai-nilai agama daripada pengembangan aspek afektif dan kognitif-volatif, seperti kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Dengan kata lain, pendidikan agama kurang berfokus pada belajar bagaimana mengamalkan agama dengan benar dan lebih pada belajar tentang agama. Akibatnya, ada kesenjangan antara nilai-nilai agama. pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal pendidikan akhlak merupakan jantung dari pendidikan agama, namun dalam prakteknya menjadi ajaran agama, sehingga tidak memungkinkan untuk menumbuhkan individu yang bermoral.⁵

Mengingat pentingnya pendidikan agama, dan PAIBP khususnya, dalam sistem pendidikan kita sebagai salah satu pelajaran penting. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan pada sistem pembelajaran, dan semangat serta daya cipta guru PAIBP akan membantu mereka menemukan dan membuat sistem pembelajaran baru. Kedepan diharapkan kegiatan belajar mengajar PAIBP akan lebih inovatif, menarik, dan memikat mata siswa serta efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran berkat perubahan ini.

Kekhawatiran siswa terhadap pembelajaran PAIBP sering disuarakan salah satunya bahwa kegiatan belajar mengajar PAIBP masih lebih menekankan pada orientasi pengajaran daripada pembelajaran.⁶ Akibatnya, mata pelajaran PAIBP sering dianggap tidak menarik oleh siswa dan tidak memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan kritis yang lebih besar. dan berpikir kreatif selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika siswa kehilangan minat untuk mengikuti mata pelajaran PAIBP dan menjadi malas. Selain itu, salah satu masalah pembelajaran PAIBP adalah siswa tidak termotivasi oleh strategi pembelajaran yang kurang tepat. Namun kreativitas dan profesionalitas guru agama, serta ketekunan dan keuletan dengan berbagai upaya, dapat berujung pada peningkatan kompetensi siswa dalam bidang agama. Namun demikian,

³E Mulyasa, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep Dan Implementasi," Bandung: PT. Raja Grafindo Persada (2004), 68.

⁴Arfandi Arfandi, "Perspektif Islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 2 (2020): 348–365.

⁵Arfandi Arfandi, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Sekolah," *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5, no. 1 (2020): 65–77.

⁶Arfandi Arfandi, Agus Supriyadi, and Maulida Arifatul Hasanah, "IMPLEMENTATION OF THE EXAMPLES-NOT-EXAMPLES METHOD TO INCREASE STUDENT LEARNING CREATIVITY," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 16, no. 2 (2022): 315–331.

peningkatan kompetensi siswa dalam bidang agama bukanlah hal yang mudah dilakukan, dan guru PAI masih menghadapi banyak tantangan.⁷

Kualitas sekolah, profesionalisme guru, kualitas kegiatan belajar-mengajar, dan faktor-faktor lain semuanya dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Dari sinilah perlu adanya perencanaan keberadaan pendidikan agama Islam di Indonesia. sedemikian rupa. Sebab, dengan belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya, diharapkan terjadi pembaharuan dari segi isi, metode, serta sarana dan prasarana pendukung untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga pendidikan agama Islam dapat tumbuh secara bertahap dan sempurna mencapai tujuan pendidikan.

Komponen yang memiliki dampak penting adalah strategi atau metode. Aspek ini memiliki dampak yang signifikan terhadap sejauh mana tujuan tercapai. Terlepas dari seberapa lengkap dan jelas komponen lainnya, mereka tidak akan berpengaruh pada proses pencapaian tujuan kecuali jika mereka diterapkan dengan menggunakan strategi yang tepat. Akibatnya, setiap pendidik perlu memiliki pemahaman menyeluruh tentang bagaimana strategi dan metode berkontribusi pada proses pembelajaran.⁸ Guru PAIBP di sekolah menengah pertama masih menggunakan metode pengajaran yang kurang baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAIBP bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 50% atau 16 siswa yang tuntas.⁹ Hal ini dikarenakan siswa kurang mampu mengelola informasi dengan baik dan siswa kurang mampu berbagi informasi sehingga hasil belajar siswa rendah. Penyebab utamanya adalah guru yang masih mendikte atau ceramah sehingga siswa bosan dalam belajar. Merasa mengantuk di kelas. Berdasarkan gejala di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP masih tergolong rendah. Masih terdapat hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Kemudian dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif. Misalnya dalam mengajar guru lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi tanpa divariasikan dengan model pembelajaran yang lebih menyenangkan. Model pembelajaran yang kurang variatif yang selama ini diterapkan guru pada bidang studi tidak memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk aktif. Meskipun guru telah berusaha melakukan perbaikan, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Oleh karena itu, upaya atau metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *each one teaching one*. Masing-masing mengajarkan satu strategi pembelajaran, alasan digunakannya strategi ini adalah 1) Mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran. 2) Melatih siswa untuk bertanggung jawab. 3) Strategi ini dapat digunakan di semua mata pelajaran.

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan strategi *each one teaching one learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa PAIBP materi kelas VII SMP Negeri 3 Situbondo tahun pelajaran 2021/2022”, peneliti tertarik untuk melakukan tindakan korektif terhadap hasil belajar siswa.

⁷Mukhlison Effendi, “Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 283–309.

⁸M A Muhaimin, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)* (Prenada Media, 2015), 18.

⁹Hasil wawancara Guru PAIBP yaitu Shoniya Alfaiyanti, S.Pd tanggal 2 Juni 2021

Perumusan Masalah

Berikut adalah kemungkinan Fokus Penelitian berdasarkan latar belakang sebelumnya:

1. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *each one teach one* mata pelajaran PAIBP materi thaharah kelas VII di SMP Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP melalui penerapan strategi pembelajaran *each one teach one* materi thaharah kelas VII di SMP Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022?

Tujuan Pembahasan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *each one teach one* pada mata pelajaran PAIBP materi thaharah kelas VII di SMP Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *each one teach one* mata pelajaran PAIBP materi thaharah kelas VII di SMP Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022

Metode Penelitian

PTK digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengkaji aktivitas belajar sekelompok siswa dengan memberikan tindakan (perlakuan) yang sengaja dimunculkan.¹⁰ Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, guru dan siswa, atau siswa di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.¹¹

Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Situbondo dijadikan sebagai subjek penelitian. Kondisi siswa masih pasif dalam pembelajaran membaca; mereka hanya cenderung mendengarkan penjelasan dan perintah guru tanpa memberikan umpan balik, dan mereka terlihat bosan saat belajar. Untuk itu kami memilih siswa kelas VII. Berdasarkan hasil observasi, SMP Negeri 3 Situbondo harus memperbaiki pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar. Di SMP Negeri 3 Situbondo harus dilakukan tindakan khusus untuk meningkatkan hasil belajar.

Tujuan memasukkan PTK ke dalam pendidikan dan pembelajaran adalah untuk terus meningkatkan kualitas praktik pembelajaran guna meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, khususnya bagi siswa di SMP Negeri 3 Situbondo. Ada empat langkah dalam satu siklus: 1) Perencanaan (perencanaan), 2) Melakukan tindakan (acting), 3) Mengamati (observing), dan 4) Refleksi.¹²

¹⁰Arfandi, Supriyadi, and Hasanah, "IMPLEMENTATION OF THE EXAMPLES-NOT-EXAMPLES METHOD TO INCREASE STUDENT LEARNING CREATIVITY."

¹¹Fathul Jannah, "Inovasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas," - 1, no. 1 (2015), 193.

¹²William Grabe and Fredericka L Stoller, "Arikunto, Suharsimi Dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008 Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998 Brown, H. Douglas, Principles of Language Learning and Teaching, New Yor" (n.d.).

KERANGKA KONSEPTUAL

Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada awalnya militer menggunakan istilah strategi yang berarti cara menggunakan seluruh kekuatan militer suatu bangsa untuk memenangkan perang. Sebelum melakukan suatu tindakan, seseorang yang berperang akan mempertimbangkan kekuatan pasukannya, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, ketika merumuskan strategi untuk memenangkan perang. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi digunakan untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam bidang pendidikan, strategi pembelajaran adalah rencana yang mencakup serangkaian kegiatan ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, strategi pembelajaran adalah rangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sebenarnya secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih oleh guru selama proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi atau membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Menurut Bambang Warsita, guru menggunakan strategi pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi-strategi tersebut dapat dijabarkan ke dalam tahapan-tahapan suatu kegiatan atau komponen-komponen individual suatu materi pembelajaran. Oleh karena itu, istilah strategi pembelajaran dan prosedur tidak hanya mengacu pada tahapan atau prosedur kegiatan pembelajaran; melainkan juga merujuk pada isi dan paket program pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.¹⁵

Menurut Hamdani, strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu. Ini termasuk sifat, ruang lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Tidak hanya prosedur kegiatan yang termasuk dalam strategi pembelajaran, tetapi juga bahan dan paket pengajaran.¹⁶

Strategi Pembelajaran *Each One Teach One*

Strategi *Each One Teach One* adalah strategi dapatkan satu, beri satu adalah nama lain untuk strategi Setiap Satu Ajar Satu. Metode alternatif untuk mentransfer sebagian besar informasi faktual di antara siswa adalah strategi Setiap Satu Ajar Satu. Lebih baik bagi siswa yang dipilih untuk berbagi informasi yang relevan dengan teman sebayanya daripada menyuruh guru mengulahi atau mendikte.¹⁷

Menurut Paul Ginnis, strategi ini menuntut setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa harus memahami sesuatu sebelum dapat dijelaskan. Siswa menyimpan

¹³Herwina Bahar Herwina Bahar, "Pengembangan Pembelajaran Terpadu Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Teknodik* (2013): 209–225.

¹⁴Jamal Ma'mur Asmani, 7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, (Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2011), 27

¹⁵ Warsita, Bambang, Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), 267-268

¹⁶ Strategi Belajar Mengajar Hamdani, "Bandung: CV," *Pustaka Setia* (2011).

¹⁷Elfa Rafulta and Adri Nofrianto, "PERBEDAAN TEKNIK CAROUSEL DENGAN TEKNIK EACH ONE TEACH ONE DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA," *Jurnal Tatsqif* 15, no. 1 (2017): 38–50.

informasi ketika mereka memahaminya. Selain itu, ia menyatakan bahwa penelitian menunjukkan bahwa siswa belajar lebih efektif dari teman sebaya daripada dari guru.¹⁸

Langkah-Langkah Strategi *Each One Teach One*

Langkah-langkah strategi One Teach One yang dapat digunakan di dalam kelas adalah sebagai berikut:

1. Materi pelajaran dibahas secara singkat oleh instruktur;
2. Setiap siswa diberikan selembar kertas dengan pernyataan tertentu di atasnya.
3. Untuk memastikan bahwa siswa memahami pernyataan mereka, instruktur meminta mereka untuk membacanya dengan keras.
4. Instruktur menginstruksikan siswa untuk mengedarkan ruangan dan mendiskusikan pernyataan mereka dengan siswa lain. Tujuannya untuk mendiskusikan dan membandingkan pernyataan mereka dengan siswa lain dan menjelaskannya. Siswa didorong untuk mendiskusikan pernyataan mereka dengan siswa lain oleh instruktur.
5. Instruktur meminta setiap kelompok untuk mengkategorikan informasi yang mereka kumpulkan selama kegiatan.
6. Guru meminta setiap kelompok untuk menuliskan penjelasan hasil pekerjaannya di papan tulis dan mempresentasikannya di depan kelas.
7. Instruktur mengarahkan siswa menuju esimpulan topik.¹⁹

Keunggulan dan Kelemahan Strategi *Each One Teach One*

Keunggulan dari strategi Each One Teach One adalah sebagai berikut:

1. Mendukung kolaborasi siswa.
2. Memungkinkan siswa untuk mengelola informasi secara efektif;
3. Memungkinkan siswa untuk berbagi informasi;
4. Mengurangi kecenderungan guru untuk menceramahi atau mendikte;
5. Meningkatkan hasil belajar siswa.²⁰

Meskipun ada keunggulan dari strategi Every One Teach One, masih ada beberapa kekurangannya, antara lain adalah:

1. Mereka membutuhkan lebih banyak pengawasan ketika bekerja dengan orang lain karena mereka banyak bermain.
2. Sulit untuk menghubungkan pernyataan terkait.
3. Siswa perlu mengambil strategi ini dengan serius.²¹

¹⁸Haliza Idris, Mariani Md Nor, and Mohd Nazri Abdul Rahman, "MODUL MATEMATIK AWAL PEMBELAJARAN STEM BERKONSEPKAN FLIPPED CLASSROOM MENGGUNAKAN AUGMENTED REALITY," *JuKu: Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik* (2022): 50–57.

¹⁹Alirman Alirman, "Penerapan Strategi Each One Teach One Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Desa Kubang Jaya," *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 2, no. 4 (2018): 516–522.

²⁰Marhamah Saleh, "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning," *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 14, no. 1 (2013): 73.

²¹Alirman, "Penerapan Strategi Each One Teach One Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Desa Kubang Jaya."

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nanang Hanafiah, hasil belajar adalah perubahan kepribadian yang tercermin dalam pola respon baru berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kebiasaan. Oleh karena itu, ia menyatakan bahwa hasil belajar mencakup seluruh perilaku anak. Sementara itu, Hamzah B Uno menjelaskan bahwa suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil latihan pengalaman individu dan interaksi dengan lingkungannya dapat diartikan sebagai hasil belajar. Kebiasaan, kemampuan, atau pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang semuanya dapat berubah akibat perubahan dalam pembelajaran seseorang. Bagaimanapun juga, untuk mengetahui seberapa besar derajat hasil belajar siswa harus terlihat menjelang akhir pembelajaran sebagai skor atau nilai. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah prestasi yang dapat dicapai anak melalui usaha belajarnya dan menyebabkan pergeseran perilaku pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²²

Namun, penelitian ini hanya dibatasi pada bidang kognitif atau penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diukur dari skor yang diperoleh dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan skor atau nilai yang menggambarkan materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran PAIBP dilaksanakan.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Ada berbagai faktor yang dapat dipecah menjadi dua kategori untuk menentukan apakah hasil belajar siswa berhasil atau tidak,²³ yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor siswa itu sendiri yaitu:

1. Faktor pertumbuhan dan pematangan. Tingkat kedewasaan atau kedewasaan organ tumbuh manusia sangat erat hubungannya dengan faktor ini. Seorang anak usia enam bulan, misalnya, wajib belajar.
2. Faktor kecerdasan atau kecerdasan. Misalnya, meskipun sebagian besar anak di atas usia empat belas tahun sudah cukup dewasa untuk mempelajari ilmu eksakta, tidak semuanya ahli di dalamnya.
3. Aspek latihan dan pengulangan. Pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki menjadi semakin dikuasai dan lebih dalam melalui latihan yang konsisten. Di sisi lain, pengalaman yang diperoleh bisa berkurang atau hilang tanpa latihan.
4. Unsur-unsur yang memotivasi. Motivasi suatu organisme adalah apa yang memotivasinya untuk melakukan sesuatu.
5. Faktor individu. Ada orang keras hati yang peka terhadap perasaan, berkemauan keras, pekerja keras, dan sebaliknya.

Sedangkan faktor eksternal atau sosial adalah faktor yang berada di luar diri siswa yang meliputi:

²²Arfandi Arfandi and Mohamad Aso Samsudin, "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Edupeedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (2021): 124–132.

²³Valiant Lukad Perdana Sutrisno and Budi Tri Siswanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta," *Jurnal pendidikan vokasi* 6, no. 1 (2016): 111–120.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga atau keadaan rumah tangga.
2. Variasi suasana dan keadaan keluarga juga mempengaruhi bagaimana dan sejauh mana anak belajar.
3. Faktor guru dan strategi mengajar. Hasil belajar yang diinginkan juga ditentukan oleh tingkat pengetahuan guru dan cara bagaimana pengetahuan itu diberikan kepada siswa.
4. Komponen perangkat pembelajara.
5. Unsur lingkungan dan peluang yang tersedia.
6. Aspek motivasi sosial hal itu mungkin saja berasal dari orang tua yang selalu menyuruh anaknya giat belajar di sekolah.²⁴

PEMBAHASAN

Penerapan Strategi Pembelajaran *Each One Teach One*

Strategi pembelajaran “Masing-masing Mengajar Satu” akan diterapkan pada temuan-temuan pengamatan sebagai pedoman peneliti melakukan penelitian. Peneliti menemukan masih banyak siswa yang belum mampu mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas dan siswa masih belum mampu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Strategi pembelajaran *Each One Teach One* digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk menerapkan pembelajaran yang mampu mengatasi masalah pembelajaran utama.

Peneliti berbicara dengan guru mata pelajaran PAIBP sebelum pembelajaran strategi pembelajaran *Each One Teach One* dan menemukan bahwa kelas VII-A memiliki rata-rata nilai ulangan harian terendah. 50% atau 16 siswa menggunakan metode ceramah yang digunakan instruktur di kelas. Karena peneliti ingin menggunakan strategi pembelajaran *Each One Teach One* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka siswa membentuk guru (siswa) yang akan menjelaskan di depan kelas.

Pembelajaran Siklus I

Hal-hal yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan, setelah dilakukan diskusi antara guru, peneliti dan observer, baik yang berkaitan dengan persiapan mengajar (menyusun Silabus, RPP, Soal dan kunci jawaban) maupun persiapan lainnya meliputi membuat panduan observasi, mengajukan siswa yang akan menjadi calon tutor.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Berdasarkan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dan guru, maka pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 9 Juli 2021 di kelas VII-A SMP Negeri 3 Situbondo. Pembelajaran berlangsung selama 2×40 menit, yaitu mulai pukul 07.30

²⁴Muhammad Thobroni, *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Ar-Ruzz Media, 2011), 244.

sampai dengan 08.50 WIB. Pelaksanaan pertemuan pertama ini sudah mulai menggunakan Strategi pembelajaran *Each One Teach One* pada sub pokok bahasan Thaharah.

Langkah-langkah pelaksanaan Strategi pembelajaran *Each One Teach One* adalah sebagai berikut : (1) Guru menyajikan materi pelajaran secara singkat, (2) Guru membagikan secarik kertas dengan pernyataan tertentu kepada setiap siswa, (3) Guru meminta siswa membaca pernyataan mereka untuk memastikan bahwa mereka memahami maknanya, (4) Guru meminta siswa bergerak di sekitar ruangan dan berbagi pernyataan mereka dengan siswa lain, (5) Guru meminta setiap kelompok untuk mengklasifikasikan informasi yang telah mereka peroleh selama proses kegiatan, (6) Guru meminta setiap kelompok untuk menjelaskan hasil kerja mereka di depan kelas, dengan menuliskannya di papan tulis, dan (7) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

3. Observasi

Guru menggunakan kelompok kecil untuk melakukan penelitian di kelas VII-A. Ternyata dari 32 siswa tersebut banyak yang kurang aktif atau antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal ini bisa jadi karena tidak adanya prasyarat bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran. tentang Thaharah, dan sebagian siswa menganggap materi pelajaran itu sulit, sehingga siswa yang pandai mampu menjelaskannya kepada teman-temannya.

4. Refleksi

Hasil belajar pada siklus 1 mencapai 75% atau 24 siswa yang tuntas. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan siswa masih menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Guru perlu bertindak sebagai fasilitator atas kendala tersebut, dan siswa perlu diberi kesempatan untuk memilih tutor dalam kelompok yang mereka anggap baik. Siklus kedua perlu meningkatkan hasil belajarnya. Pada siklus pertama guru memilih tutor sebaya untuk kelompoknya, tetapi pada siklus kedua guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih dan memilih tutor sebaya sebagai perbaikan dari siklus pertama.

Peneliti dibantu oleh dua orang sebagai pengamat selama proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa yang dicapai. Selain itu, peneliti mengerjakan proses belajar mengajar dengan guru PAIBP kelas VII-A. Siswa enggan untuk bergabung dengan teman ketika kelompok sudah terbentuk, bahkan guru tidak mampu menguasai kelas karena siswa masih menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang baru. Akibatnya siswa menjadi kaku ketika guru mengadakan permainan dimana mereka harus mencocokkan pertanyaan dengan jawaban sehingga 75% siswa berpartisipasi dalam kegiatan. Namun karena ketidakmampuan siswa untuk menjawab pertanyaan dengan benar, kedua siklus diperlukan karena hasil belajar siswa kurang dari KKM sebesar 85%.

Siswa yang tidak takut atau berani mengemukakan pendapat dalam pembelajaran kelompok dalam analisis observasi I pada siklus I merupakan salah satu contoh peningkatan pesat persentase observasi perilaku siswa dalam keterlibatan siswa dalam belajar mengajar. Sedangkan hasil belajar pada siklus 1 memiliki nilai rata-rata 70,00 untuk siswa kelas VII-A. Ketuntasan klasikal mencapai 75% atau 24 siswa yang tuntas, dan 25% atau 8 siswa yang belum tuntas.

Pembelajaran Siklus II

Hal-hal yang dilakukan selama pelaksanaan siklus II, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil belajar pada siklus 1 bahwa siswa yang daya serapnya tinggi belum mampu dikatakan guru atau tutor karena siswa yang daya serapnya tinggi tidak mampu membimbing siswa lain hanya siswa yang sedang daya serapnya mampu memberikan motivasi kepada siswa lain. Tutor tersebut merupakan pilihan dari guru sehingga perlu adanya kesempatan kepada siswa untuk memilih tutor atau guru dalam kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya (seperti yang dijelaskan pada siklus I), pada tahap ini semua persiapan telah dilakukan setelah dilakukan diskusi antara guru, peneliti dan observer, baik yang berkaitan dengan persiapan mengajar (menyusun rencana pembelajaran pada Pokok Bahasan yang akan dibahas, gambar dan perlengkapan dalam Pokok Bahasan yang akan dibahas, soal sebagai bahan diskusi baik diluar kelas maupun di dalam kelas dan kunci jawaban serta mempersiapkan deskriptif tugas tim peneliti.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ketiga di kelas VII-A SMP Negeri 3 Situbondo berlangsung pada hari Jumat tanggal 30 Juli 2021 sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama oleh peneliti dan guru. Langkah-langkah strategi Every One Teach One yang dapat digunakan di dalam kelas sama dengan yang ada pada program siklus I. Gambar berbagai jenis najis dan hadas, serta jenis air yang dapat digunakan dan tidak dapat digunakan untuk pemurnian, sebagai motivasi dan arahan bagi siswa untuk mengamati. pemurnian seperti yang diperintahkan oleh instruktur. Semua gambar diperlihatkan pada siswa dan mereka ditanya slide mana yang mereka lihat. Guru selalu mendapat tanggapan dari siswa.

Tujuan pembelajaran dijelaskan oleh instruktur. Setiap siswa ditunjukkan selebar kertas dengan sejumlah pernyataan tentang fakta atau statistik tertentu oleh instruktur. Setiap siswa harus disajikan dengan fakta atau pernyataan unik. Siswa secara mandiri membaca pernyataan untuk mengkonfirmasi pemahaman dan pemahaman mereka. Hadas dan kenajisan didiskusikan oleh guru dan siswa. Mereka dapat berbagi pemahaman mereka tentang pernyataan tersebut dengan sebanyak mungkin siswa lain yang mereka suka. Dengan menggunakan contoh yang relevan, siswa didorong untuk meningkatkan penjelasan mereka. Siswa dapat bekerja dalam kelompok kecil untuk mengklasifikasikan informasi yang mereka terima selama proses pembelajaran setelah beberapa saat, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Perwakilan siswa dapat memberikan penjelasan tentang klasifikasi mereka pada kesimpulan pelajaran. Flipchart dapat digunakan untuk mencatat temuan utama.

3. Observasi

Penelitian dilakukan di kelas VII-A melalui pembentukan kelompok-kelompok kecil oleh instruktur. Ternyata dari 32 siswa yang mengikuti proses belajar mengajar banyak yang kurang aktif atau kurang antusias. Hal ini bisa dikarenakan beberapa siswa merasa mata pelajaran Thararah

menjadi sulit dan tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti proses pembelajaran.

4. Refleksi

Pada siklus II, tes terlihat tertata rapi dan serius saat dilaksanakan. Hal ini terlihat dari lebih dari separuh siswa menyelesaikan tugasnya sebelum waktu yang ditentukan. Pada tanggal 13 Agustus 2021 merupakan pertemuan terakhir dari pelaksanaan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Strategi pembelajaran *Each One Teach One*, yaitu pelaksanaan tes formatif (ulangan harian) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan materi dengan model pembelajaran strategi pembelajaran *Each One Teach One* serta untuk mengetahui ketuntasan belajar hasil belajar siswa secara klasikal. Peneliti menggunakan catatan bebas dalam melakukan pengamatan secara umum mengenai tingkah laku anak pada saat melaksanakan tes. Hasilnya semua siswa masuk mengikuti tes, masih ada 2 anak yang bersikap kebingungan meminta bantuan temannya.

Guru dan peneliti sama-sama menggunakan catatan bebas. Setelah melakukan peninjauan pada setiap siswa terlihat mereka mulai memperhatikan kerapian dalam menulis, ada yang mulai berfikir dengan kritis mereka tidak malu lagi ketika dilihat hasil pekerjaannya. Secara garis besar ulangan atau pelaksanaan tes pada siklus I berjalan dengan lancar dan tertib. Hasil belajar pada siklus II mencapai nilai rata-rata yaitu 82,34 sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa atau 94%.

Meskipun hasil belajarnya masih di bawah KKM, namun terjadi peningkatan karena hampir semua siswa mengerjakan soal dengan baik. Namun perlu dilakukan perbaikan pada siklus 2, dengan guru mengkondisikan siswa di kelas dan penguasaan materi dan kelas perlu mendapat perhatian dari peneliti karena guru tidak menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang jelas. Jika melihat hasil belajar dari 32 siswa tersebut, ternyata 30 orang (atau 94 persen) tidak menuntaskan pembelajaran, memperoleh skor kurang dari 82,34, sedangkan hanya dua siswa (4%) yang menuntaskan materi.

Sebagian besar siswa berhasil menyelesaikan soal cerita yang melibatkan perbandingan, terbukti dari analisis pekerjaan mereka. Tes diterapkan pada siklus II, dan hasilnya menunjukkan nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan secara individual dan secara tradisional. Berbagai temuan penelitian diperoleh berdasarkan pelaksanaan siklus penelitian yang terdiri dari dua siklus. Secara umum, berikut adalah beberapa analisis yang dilakukan dari hasil penelitian:

1. Pada pelaksanaan siklus I diikuti oleh 32 siswa. Tes terakhir menunjukkan ketuntasan klasikal mencapai 75%. Dari 32 siswa tersebut ada 24 orang yang masih mendapat nilai dibawah 70. dalam pelaksanaan tes ada beberapa siswa yang tidak masuk, hal ini juga mempengaruhi ketuntasan belajar. Kesimpulan yang diperoleh akhirnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum berhasil maka penelitian dilanjutkan pada siklus II; Pada siklus II, tetap diikuti oleh 30 siswa dan hasil pelaksanaan tes diperoleh ada 2 siswa yang belum tuntas belajarnya, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal baik yang ditunjukkan semakin antusiasnya siswa dengan model pembelajaran Strategi pembelajaran *Each One Teach One*.
2. Dari hasil observasi pada jawaban tes dan analisis hasil tes pada siklus I, Diketahui bahwa rata-

rata kesalahan yang dilakukan siswa, dikarenakan siswa terburu-buru dalam memahami pertanyaan sehingga siswa Melihat teman yang lain sudah selesai mengerjakan soal maka siswa dalam menjawab pertanyaan tersebut terkesan sembarangan. Dengan begitu siswa yang kurang memahami soal dan mengerti 2soal serta adanya kecerobohan dari siswa sendiri sehingga pekerjaan siswa kurang sempurna.

3. Dari hasil observasi tingkah laku siswa pada siklus I dari hasil observasi tingkah laku siswa pada siklus I, yang mengalami peningkatan dan menunjukkan tingkah laku yang positif yang paling tinggi dalam penerapan model pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh teknik siswa sangat antusias sekali dalam belajar kelompok sehingga tutor atau guru (siswa) tidak mengalami kesulitan dalam membimbing siswa agar dapat segera mengerti dan memahami materi tersebut.
4. Dari hasil observasi tingkah laku siswa pada siklus II, yang mengalami peningkatan dan menunjukkan tingkah laku yang positif yang paling tinggi dalam penerapan Strategi pembelajaran *Each One Teach One* disebabkan oleh si guru benar-benar selektif dalam memilih tutor. Karena tidak bisasembarangan dalam memilih calon tutor atau guru. Guru harus benar-benar tahu karakter siswa yang menjadi tutor serta siswa yang mampu membimbing siswa lain agar siswa dapat benar-benar memahami dan mengerti materi tersebut sehingga tidak ada lagi ketidaktuntasan dalam belajar mengajar.

Ketuntasan klasikal diperoleh sebesar 75% berdasarkan analisis tes dari siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Each One Teach One* pada siklus I tidak berhasil. dari kegagalan pada siklus I. Analisis tes siklus II menghasilkan hasil dengan ketuntasan klasikal sebesar 94%. Berdasarkan temuan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa siswa benar-benar mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan dan antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan strategi pembelajaran *Each One Teach One* telah berhasil dan dapat mengantarkan siswa pada peningkatan hasil belajar, dibuktikan dengan penguasaan individu dengan skor rata-rata 85% dan pencapaian secara klasikal 94%. mereka pikir sulit, mereka membangun hubungan yang lebih dekat dengan teman sekelasnya. Siswa memiliki lebih banyak waktu untuk belajar karena ujian mereka terjadwal. Siswa termotivasi untuk belajar ketika guru mengakui usaha siswa dalam mengikuti pelajaran.

Strategi pembelajaran: Setiap Orang Mengajar akan bangga dengan pekerjaannya dan mendapatkan pengetahuan darinya. Ini berfungsi untuk memperkuat apa yang telah dia pelajari dari tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Pada titik ketika mereka belajar dengan sistem pembelajaran "Setiap Satu Tunjukkan Satu ", siswa juga menumbuhkan kemampuan yang lebih baik untuk menyimak, berkonsentrasi, dan memahami apa yang sedang dipelajari secara signifikan. Penjelasan pembelajaran timbal balik kepada teman lebih mungkin berhasil daripada kepada guru. Orang dewasa melihat masalah dengan cara yang berbeda, dan pembelajar menggunakan bahasa yang lebih akrab bagi mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *each one teach one* mata pelajaran PAIBP materi thaharah kelas VII di SMP Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022 mengikuti prinsip penelitian tindakan yang dipadukan dengan langkah pembelajaran *each one teach one*, yaitu diawali dari perencanaan sebelum

masuk kelas, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah *each one teach one* yang secara bersamaan dilakukan observasi untuk memastikan ketepatan penggunaan langkah pembelajaran *each one teach one*, refleksi atas hasil observasi sebagai langkah melakukan perbaikan di siklus berikutnya, dan dilanjutkan dengan siklus ke-2 dengan tahapan-tahapan yang sama.

Pembelajaran *each one teach one* dengan langkah seperti disebutkan di atas sangat efektif di dalam mencapai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP materi thaharah kelas VII di SMP Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar mereka sebesar 19% dari 75% siklus I menjadi 94% siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Alirman, Alirman. "Penerapan Strategi Each One Teach One Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Desa Kubang Jaya." *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 2, no. 4 (2018): 516–522.
- Arfandi, Arfandi. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Sekolah." *Edupeedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5, no. 1 (2020): 65–77.
- . "Perspektif Islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 2 (2020): 348–365.
- Arfandi, Arfandi, and Mohamad Aso Samsudin. "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Edupeedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (2021): 124–132.
- Arfandi, Arfandi, Agus Supriyadi, and Maulida8 Arifatul Hasanah. "IMPLEMENTATION OF THE EXAMPLES-NOT-EXAMPLES METHOD TO INCREASE STUDENT LEARNING CREATIVITY." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 16, no. 2 (2022): 315–331.
- Bahar, Herwina Bahar Herwina. "Pengembangan Pembelajaran Terpadu Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Teknodik* (2013): 209–225.
- Effendi, Mukhlison. "Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 283–309.
- Grabe, William, and Fredericka L Stoller. "Arikunto, Suharsimi Dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008 Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998 Brown, H. Douglas, Principles of Language Learning and Teaching, New Yor" (n.d.).
- Hamdani, Strategi Belajar Mengajar. "Bandung: CV." *Pustaka Setia* (2011).
- Idris, Haliza, Mariani Md Nor, and Mohd Nazri Abdul Rahman. "MODUL MATEMATIK AWAL PEMBELAJARAN STEM BERKONSEPKAN FLIPPED CLASSROOM

- MENGGUNAKAN AUGMENTED REALITY.” *JuKu: Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik* (2022): 50–57.
- Jannah, Fathul. “Inovasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas.” - 1, no. 1 (2015).
- Majid, Dhea Abdul. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Berbasis Blended Learning.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019).
- Muhaimin, M A. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Prenada Media, 2015.
- Mulyasa, E. “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep Dan Implementaasi.” *Bandung: PT. Raja Grafindo Persada* (2004).
- Rafulta, Elfa, and Adri Nofrianto. “PERBEDAAN TEKNIK CAROUSEL DENGAN TEKNIK EACH ONE TEACH ONE DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA.” *Jurnal Tatsqif* 15, no. 1 (2017): 38–50.
- Saleh, Marhamah. “Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning.” *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 14, no. 1 (2013).
- Sutrisno, Valiant Lukad Perdana, and Budi Tri Siswanto. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta.” *Jurnal pendidikan vokasi* 6, no. 1 (2016): 111–120.
- Thobroni, Muhammad. *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Ar-Ruzz Media, 2011.
- Tilaar, Henry Alexis Rudolf. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta, 2000.